

---

**ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), PERSISTENSI LABA,  
VOLATILITAS ARUS KAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP  
KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS KOMPAS 100  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Marcella Corintya**

email: marcellacoryn@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* (IOS), persistensi laba, volatilitas arus kas operasi, dan *leverage* terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Kualitas laba mencerminkan kemampuan laba untuk memberikan gambaran mengenai hasil kinerja suatu perusahaan. Kajian ini meneliti perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara *investment opportunity set* (IOS) dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**KATA KUNCI:** konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, persistensi laba, volatilitas arus kas operasi, *leverage*, *discretionary accruals*, kualitas laba

**PENDAHULUAN**

Kualitas laba mulai menjadi pertimbangan para stakeholders perusahaan dalam mengevaluasi kinerja yang telah tercapai. Informasi mengenai laba dapat dikatakan berkualitas jika laba yang dilaporkan bebas dari bias akibat pengaruh pihak tertentu dengan tujuan yang bersifat pribadi. Pengaplikasian konservatisme dalam akuntansi perusahaan akan mempersempit kesempatan manajemen untuk mempengaruhi laba dan melaporkan laba yang terlalu tinggi agar menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mencapai target.

Dengan tercapainya target kinerja perusahaan menunjukkan peluang perusahaan untuk bertumbuh dan mengembangkan diri seperti adanya *investment opportunity set* (IOS) yang merupakan salah satu fenomena yang dapat dimanfaatkan pihak manajemen untuk mempengaruhi informasi mengenai laba perusahaan. Informasi mengenai laba yang berkualitas diindikasikan oleh laba yang konsisten di setiap periode pelaporannya sehingga laba di satu periode dapat dijadikan dasar untuk memberi gambaran mengenai

---

laba yang akan diperoleh di periode selanjutnya. Persistensi laba juga dikenal sebagai kekuatan laba dalam mempertahankan posisinya agar tetap stabil di setiap periode pelaporan.

Adanya volatilitas arus kas operasi yang tinggi menunjukkan tingginya ketidakpastian dalam lingkungan operasional perusahaan yang akan berdampak pada ketidakpastian laba yang akan dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba dapat juga didorong oleh kepentingan perusahaan sendiri, salah satunya adalah untuk memperoleh tambahan dana dari pihak kreditur. Untuk mempengaruhi penilaian kreditur pihak perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk menyajikan informasi laba yang dapat meyakinkan kreditur bahwa perusahaan layak mendapatkan pinjaman.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Kualitas Laba

Informasi laba digunakan sebagai indikator untuk menentukan baik atau buruknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga informasi laba sangat diperhatikan oleh para stakeholders. Menurut Dechow, Ge, dan Schrand (2010): Semakin tinggi kualitas dari laba yang dilaporkan suatu perusahaan maka laba tersebut akan semakin mampu mewakili hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya serta para stakeholders dapat mengambil keputusan yang relevan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini, kualitas laba diprosikan dengan *discretionary accruals*. Menurut Scott (2015: 166): *Discretionary accruals* merupakan bagian dari akrual yang jumlah dan waktu pengakuannya dapat dikendalikan oleh pihak manajemen dengan mengubah estimasi tertentu yang pada akhirnya akan mempengaruhi informasi laba yang akan dilaporkan. Tingginya jumlah *discretionary accruals* menyebabkan bias pada informasi laba sehingga mengurangi manfaatnya untuk menggambarkan kinerja perusahaan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Schipper dan Vincent (2003): semakin rendah *discretionary accruals* yang terkandung dalam total akrual maka semakin tinggi kualitas dari informasi laba yang dihasilkan dan sebaliknya. Dengan demikian, laba yang berkualitas diindikasikan dengan jumlah *discretionary accruals* yang rendah.

---

## 2. Konservatisme Akuntansi

Dalam proses pencatatan akuntansi seringkali menghadapi kendala seperti keraguan untuk menentukan nilai aset bersih maupun laba bersih untuk disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Savitri (2016: 23-24): Dalam pengaplikasian konservatisme akuntansi, biaya dan hutang yang mungkin terjadi harus langsung diakui dengan nilai tertinggi, sedangkan pendapatan dan aset yang mungkin terjadi tidak akan langsung diakui hingga benar-benar terjadi.

Hal ini dapat mempersempit intervensi manajemen untuk melaporkan informasi laba yang terlalu tinggi demi kepentingan pribadinya. Penerapan konservatisme akuntansi yang tepat akan membatasi pihak manajemen dalam memanfaatkan *discretionary accruals* secara berlebihan dan menyimpang dari standar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Lori (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laba secara positif dan signifikan. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

## 3. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat serta mencapai target yang telah ditetapkan memberikan peluang bagi perusahaan untuk bertumbuh dan mengembangkan usahanya. Hal ini dikenal dengan fenomena *investment opportunity set* (IOS). Dengan adanya fenomena IOS menyebabkan tindakan manajer menjadi tidak dapat diprediksi apakah manajer telah mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan para stakeholders atau tidak (Novianti, 2012).

Tindakan manajemen yang unobservable (tidak dapat diamati) akan memicu keraguan bagi para pemilik perusahaan mengenai reliabilitas informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, dan salah satunya adalah informasi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Suprasto H (2018) menemukan bahwa IOS dapat mempengaruhi kualitas laba secara negatif dan signifikan. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

---

#### 4. Persistensi Laba

Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan laba yang dilaporkan setiap periodenya. Penman dan Zhang (2002) menjelaskan bahwa suatu informasi laba dapat dikatakan berkualitas baik jika laba tersebut dapat dijadikan indikator yang baik untuk memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya laba yang persisten, maka para stakeholders dapat dengan mudah mendeteksi kejanggalan-kejanggalan jika laba yang dilaporkan mendadak lebih tinggi atau lebih rendah dari sebelumnya sehingga akan membatasi frekuensi manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqi, Murdayanti, dan Utamingtyas (2020) menunjukkan bahwa persistensi laba dapat mempengaruhi kualitas laba secara positif. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

#### 5. Volatilitas Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaan *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Fanani (2010): Volatilitas arus kas operasi mengindikasikan adanya ambiguitas yang tinggi dalam kegiatan operasional perusahaan. Jumlah arus kas operasi suatu perusahaan mencerminkan kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta dapat dijadikan dasar untuk memperkirakan arus kas operasi di masa mendatang. Kegiatan operasional yang tidak stabil akan memicu keraguan oleh para stakeholders terhadap kualitas dari laba yang dilaporkan. Dechow dan Dichev (2002) melakukan penelitian dan menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasional dapat mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Volatilitas Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

#### 6. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset yang dimiliki dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Ghosh dan Moon (2010), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang rendah,

karena informasi mengenai laba telah diintervensi oleh manajemen untuk menghindari adanya indikasi ketidakmampuan untuk membayar kembali utangnya. Hal ini dilakukan ketika kondisi perusahaan tidak mengalami laba, namun tetap melaporkan adanya laba sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laba.

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 165 perusahaan yang terindeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 hingga tahun 2019. Dalam penentuan jumlah sampel dan pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah teknik *purposive sampling* dengan mengacu pada kriteria sampel, yaitu perusahaan yang berturut-turut terindeks Kompas100 selama periode 2015-2019 serta bukan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

### Pengukuran Variabel

#### 1. Kualitas Laba

Penulis menggunakan proksi *Discretionary Accruals* untuk mengukur kualitas laba, berikut langkah-langkah perhitungan *discretionary accruals* dengan modified Jones model berdasarkan pada penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995):

- a.  $TACC_{it} = \text{Laba Bersih} - \text{CFO}$
- b.  $\frac{TACC_{it}}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$
- c.  $NDA_t = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$
- d.  $DACC_{it} = TACC_{it} - NDA_t$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = Total Accruals perusahaan i periode t; CFO = Cash flow from operating activities ( arus kas operasi);  $TA_{t-1}$  = Total Aset periode t-1;  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi;  $\Delta REV_t$  = pendapatan t – pendapatan t-1;  $PPE_t$  = Gross Property, Plant, and Equipments;  $NDA_t$  = Nondiscretionary Accruals;  $DACC_{it}$  = Discretionary Accruals perusahaan i periode t.

#### 2. Konservatisme Akuntansi

Pada penelitian ini konservatisme akuntansi diukur menggunakan *Conservatism Based On Accrued Items* (CONACC). Berikut adalah rumus perhitungan indeks konservatisme akuntansi berdasarkan Savitri (2016):

---

$$\text{CONACC} = ((\text{Laba} + \text{Depresiasi} - \text{Arus Kas Operasi}) \times (-1)) / \text{Total Aset}$$

### 3. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Berikut adalah rumus perhitungan IOS dengan proksi *Market to Book Value Assets (MBVA)* (Novianti, 2012):

$$\text{MBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Aset}}$$

### 4. *Persistensi Laba*

Penulis menghitung persistensi laba dari suatu perusahaan sebagai nilai *slope* (koefisien regresi) antara laba per saham periode ini dengan periode sebelumnya. Model regresi tersebut adalah sebagai berikut (Francis et al, 2004):

$$\text{EPS}_t = \alpha + \beta_1 \text{EPS}_{t-1} + \varepsilon$$

### 5. *Volatilitas Arus Kas Operasi*

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur volatilitas arus kas operasi (Fanani, 2010):

$$\text{VOK} = \frac{\sigma_{\text{CFO}_{it}}}{\text{Total Aktiva}_{it}}$$

Keterangan:

VOK = Volatilitas Arus Kas;  $\sigma_{\text{CFO}_{it}}$  = Standar deviasi arus kas operasi perusahaan i pada tahun t; Total Aset<sub>it</sub> = Total aset perusahaan i pada tahun t.

### 6. *Leverage*

*Leverage* akan dihitung menggunakan rumus berikut (Sadiyah, 2015):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji kelayakan data berupa uji asumsi klasik (terdiri dari heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas serta autokorelasi), dilanjutkan dengan analisis pengaruh yang terdiri dari analisis korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 dibawah ini menampilkan hasil analisis statistik deskriptif dari data-data penelitian yang telah terkumpul. Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata *discretionary accruals* yang dimiliki perusahaan sampel bernilai 0,02854 menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki kualitas laba yang cukup

baik, Nilai *mean* CONACC -0,01674 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki laporan keuangan yang kurang konservatif, IOS yang dimiliki oleh perusahaan sampel rata-rata senilai 1,79013, Nilai *mean* 0,27084 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki informasi laba yang kurang persisten. Nilai VOK yang dimiliki oleh perusahaan sampel rata-rata senilai 0,04161. Nilai *Mean leverage* menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki memiliki utang rata-rata 49,16 persen dari total aset yang dimiliki.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	250	-0,52296	0,24229	0,02854	0,08255
CONACC	250	-0,34873	0,63393	-0,01674	0,07832
IOS	250	0,57368	13,91988	1,79013	1,59367
PersLaba	250	-0,66678	1,35282	0,27084	0,45312
VOK	250	0,00956	0,22974	0,04161	0,02873
LEV	250	0,12642	1,89768	0,49156	0,22664

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

## 2. Uji Kelayakan Data

Kelayakan data penelitian akan diuji melalui empat jenis asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan data penelitian telah memenuhi syarat keempat asumsi klasik tersebut sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

## 3. Analisis Pengaruh

Pada Tabel 2 disajikan hasil analisis yang menunjukkan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas100 di BEI selama periode 2015-2019. Berdasarkan pada Tabel 2 persamaan regresi penelitian ini dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$DACCit = 0,00642 - 0,80307CONACC - 0,00037IOS - 0,01719PersLaba - 0,32341VOK + 0,00888LEV$$

### a. Koefisien Determinasi dan Korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah 0,718 yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 71,8 persen perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Tabel 2 juga menampilkan nilai R sebesar 0,850 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen.

**TABEL 2**  
**HASIL ANALISIS PENGARUH**

	Regresi Linear Berganda		Uji t		Korelasi (R)	Koef. Determinasi	Uji F	
	B	Std. Error	t	Sig.			F	Sig.
(Constant)	0,00642	0,00341	1,882	0,061	0,850	0,718	126,977	0,000
Lag_CONACC	-0,80307	0,03447	-23,296	0,000				
Lag_IOS	-0,00037	0,00202	-0,185	0,853				
Lag_PersLaba	-0,01719	0,00800	-2,148	0,033				
Lag_VOK	-0,32341	0,11268	-2,870	0,004				
Lag_Leverage	0,00888	0,01747	0,508	0,612				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

b. Uji F atas model regresi yang telah dibangun menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $126,977 > 2,251$ ) serta nilai *Sig.* yang dihasilkan bernilai 0,000 sehingga model regresi yang telah dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis.

c. Uji t

1) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan kurang dari negatif  $t_{tabel}$  ( $-23,296 < -1,970$ ) dan nilai *Sig.* senilai 0,000 dengan koefisien regresi yang berarah negatif terhadap *discretionary accruals* yang berarti semakin tinggi indeks konservatisme akuntansi (CONACC), maka semakin rendah *discretionary accruals*. Rendahnya *discretionary accruals* menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Prinsip konservatisme akuntansi akan menunda pengakuan pendapatan dan aset yang masih belum pasti akan diperoleh perusahaan dan sebaliknya, serta mengakui beban dan liabilitas yang mungkin akan ditanggung oleh perusahaan meskipun masih belum pasti terjadi. Hal ini dapat melindungi informasi laba dengan mengurangi komponen *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba sehingga terhindar dari intervensi pihak tertentu untuk melaporkan laba yang terlalu tinggi demi kepentingan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayem dan Lori (2020).

---

2) Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan lebih besar dari negatif  $t_{tabel}$  ( $-0,185 > -1,970$ ) dan nilai *Sig.* 0,853. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Suprasto H (2018).

Hal ini dikarenakan informasi IOS menggambarkan prospek perusahaan untuk bertumbuh di masa yang akan datang sementara kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals* merupakan nilai yang menggambarkan manfaat ataupun pengorbanan ekonomi yang telah terjadi selama periode pelaporan. IOS dan *discretionary accruals* yang menggambarkan kualitas laba mengukur dua hal yang berada di waktu yang berbeda sehingga IOS yang tinggi belum menjamin perusahaan akan melaporkan laba dengan kualitas yang tinggi ataupun rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narita dan Taqwa (2020).

3) Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan kurang dari negatif  $t_{tabel}$  ( $-2,148 < -1,970$ ) dan nilai *Sig.* 0,033, dengan koefisien regresi yang berarah negatif terhadap *discretionary accruals* yang berarti semakin tinggi persistensi laba, maka semakin rendah *discretionary accruals*. Rendahnya *discretionary accruals* menunjukkan kualitas laba yang tinggi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang telah dibangun bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Laba yang bersifat persisten mampu membatasi peluang pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laba dengan memanfaatkan *discretionary accruals*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizqi, Murdayanti, dan Utamingtyas (2020).

---

#### 4) Pengaruh Volatilitas Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 2 menunjukkan bahwa volatilitas arus kas operasi (VOK) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan kurang dari negatif  $t_{tabel}$  ( $-2,870 < -1,970$ ) dan nilai *Sig.* 0,004 dengan koefisien regresi yang berarah negatif terhadap *discretionary accruals* sehingga semakin tinggi VOK maka akan menekan *discretionary accruals* menjadi lebih rendah sehingga kualitas laba yang dilaporkan akan meningkat. Maka dari itu, dapat disimpulkan VOK berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laba. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dechow dan Dichev (2002) dan hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sirait dan Siregar (2014). VOK yang besar mengindikasikan arus kas operasi yang sangat berfluktuatif sehingga menyebabkan pihak manajemen akan kesulitan dalam memprediksi arus kas operasi di masa yang akan datang. Hal ini dapat membatasi pihak manajemen untuk menyisipkan *discretionary accruals* yang berlebihan pada informasi laba yang dilaporkan agar dapat mempertahankan relevansinya dan kualitas dari informasi laba tersebut sehingga tetap mampu merepresentasikan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

#### 5) Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang dihasilkan lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,508 < 1,970$ ) dan nilai *Sig.* 0,612. Dengan demikian, hipotesis kelima penelitian ini ditolak. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Indrawati (2011). Kreditur, dalam menilai kelayakan suatu perusahaan untuk diberikan utang atau tidak, tidak hanya melihat aspek laba yang dihasilkan perusahaan dalam laporan keuangan, namun juga menilai aspek lainnya yang dapat merepresentasikan prospek usaha perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi bisa saja disebabkan oleh perusahaan memiliki prospek usaha yang baik sehingga dapat meyakinkan kreditur dan dapat membayar kembali utangnya

---

secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wati dan Putra (2017).

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, persistensi laba, dan volatilitas arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sementara *investment opportunity set* (IOS) dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terindeks Kompas100 di BEI selama periode 2015-2019. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan yang hanya bergerak di sektor sejenis agar dapat mewakili populasi secara lebih spesifik atau menambahkan faktor-faktor lainnya yang belum diteliti untuk memperoleh penjelasan mengenai perubahan yang terjadi pada kualitas laba secara lebih menyeluruh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayem, Sri dan Elisabeth Elen Lori. 2020. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Alokasi Pajak Antar Periode, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10, no. 2, pp. 235-244.
- Dechow, Patricia M. dan Ilia D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors." *The Accounting Review*, Vol. 77, supplement 2002, pp. 35-59.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review*, Vol. 70, no. 2, pp. 193-225.
- Dechow, Patricia M., Weili Ge, dan Catherine M. Schrand. 2010. "Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50, no. 2-3, pp. 344-401.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, no. 1, pp. 109-123.
- Francis, Jennifer, Ryan Lafond, Per M. Olsson, dan Katherine Schipper. 2004. "Costs of Equity and Earnings Attributes." *The Accounting Review*, Vol. 79, no. 4, pp. 967-1010.
- Ghosh, Alope (AL) dan Doocheol Moon. 2010. "Corporate Debt Financing and Earnings Quality." *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 37, no. 5-6, pp. 538-559.
- Indrawati, Novita. 2011. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Asimetri Informasi, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 11, no. 2, pp. 107-121.

- 
- Narita dan Salma Taqwa. 2020. "Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2, no. 1, pp. 2250-2262.
- Novianti, Rizki. 2012. "Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, no. 2, pp. 2.
- Penman, Stephen H. dan Xiao-Jun Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns." *The Accounting Review*, Vol. 77, no. 2, pp. 237-264.
- Rizqi, Aminatu, Yunika Murdayanti dan Tri Hesti Utaminingtyas. 2020. "Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol. 1, no. 1, pp. 97-108.
- Sadiyah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, no. 5, pp. 1-21.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tujuan Empiris, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Schipper, Katherine dan Linda Vincent. 2003. "Earnings Quality" *ACCOUNTING HORIZONS*, supplement, pp. 97-110.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory (seventh edition)*. Canada: Pearson Canada Inc.,
- Sirait, Febriela dan Sylvia Veronica Siregar. 2014. "Dividend payment and earnings quality: evidence from Indonesia." *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 22, no. 2, pp. 103-117.
- Wati, Gahani Purnama dan I Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19, no. 1, pp. 137-167.
- Yunita, Putu Astri dan Bambang Suprasto H. 2018. "Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi.", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24, no. 3, pp. 1929-1933.